

Dampak Etika Profesional dan Kepribadian Guru terhadap Perkembangan Siswa di Sekolah

Nazira Juliyanti¹, Rahmi Putri²

Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci^{1,2}

nazirajy@gmail.com¹, rahmiputri102@gmail.com²

Corresponding Author: Nazira Juliyanti, E-mail: nazirajy@gmail.com

ABSTRACT

Urgency this study explores the impact of teachers' professional ethics and personality on students' development at school, particularly in academic and social aspects. Teachers play a crucial role as educators, moral leaders, and inspirers, influencing students' learning outcomes and character development. The research employs a quantitative method with a descriptive approach. Data were collected through a questionnaire involving 19 tenth-grade students at SMA Negeri 6 Kerinci, focusing on five main indicators: professional ethics in teaching, personality in interactions, ethics in addressing student issues, classroom management, and their impact on students' social development. The results reveal that teachers' professional ethics and personality significantly contribute to creating a conducive learning environment, enhancing students' motivation to learn, and fostering harmonious relationships between teachers and students. However, certain aspects, such as classroom management and personalized attention to students, still require improvement. The study recommends ongoing training to strengthen teachers' professional ethics and personality development. Through this holistic approach, it is expected that the quality of education and students' character formation can be further optimized.

KEYWORDS

professional ethics, teachers, students, learning motivation.

ARTICLE DOI:

<https://doi.org/10.53696/venn.v4i1.220>

A. Pendahuluan

Seorang guru adalah pendidik yang bertugas mentransfer ilmu sekaligus membimbing siswa dalam pengembangan karakter moral dan sosial. (Yasin et al., 2024) menyebut guru sebagai agen perubahan yang membentuk nilai-nilai positif dalam masyarakat. (Faal et al., 2017) menambahkan bahwa kualitas guru termasuk kompetensi pedagogik dan kepribadian menjadi faktor utama keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar optimal. Guru juga diharapkan menjadi teladan dengan menjunjung etika profesional sebagaimana dikemukakan oleh (Hartono et al., 1995) yang menyatakan bahwa guru berintegritas membangun kepercayaan siswa dan lingkungan belajar kondusif. Dengan demikian guru bukan hanya pengajar tetapi juga pemimpin moral dan inspirator bagi masa depan siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan perkembangan siswa karena mereka tidak hanya bertanggung jawab atas transfer ilmu, tetapi juga pembinaan nilai-nilai moral dan sosial. (Simamora et al., 2020) menegaskan bahwa kualitas guru adalah faktor utama yang memengaruhi pencapaian siswa, sementara (Ningrum, 2021) menunjukkan bahwa hubungan guru-siswa yang baik berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan emosional siswa. Namun, pelanggaran etika profesional dan kurangnya kepribadian positif pada guru masih menjadi kendala di beberapa sekolah (Professionalism et al., 2025). Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi dampak kedua aspek tersebut dalam membangun pendidikan yang berkualitas.

Keadaan yang diharapkan adalah terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa melalui peran guru yang profesional dan inspiratif. ([Jumrawarsi & Suhaili, 2021](#)) menekankan bahwa guru yang mampu membangun hubungan emosional yang baik dengan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sementara ([Erika et al., 2023](#)) menggarisbawahi bahwa perilaku guru yang etis dan suportif meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Dalam lingkungan seperti ini, siswa diharapkan tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional yang matang.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan realitas. Banyak guru menghadapi tekanan kerja tinggi yang mempengaruhi kualitas interaksi mereka dengan siswa ([Isma et al., 2023](#)). Selain itu, pelanggaran etika seperti diskriminasi dan perilaku kurang empati masih sering ditemukan di beberapa sekolah ([Saputra et al., 2024](#)). Situasi ini menghambat terciptanya hubungan yang positif antara guru dan siswa serta memengaruhi perkembangan siswa secara keseluruhan.

Jika masalah ini tidak segera diatasi, dampaknya akan sangat merugikan bagi siswa dan sistem pendidikan. Siswa yang menghadapi guru dengan perilaku negatif cenderung kehilangan motivasi belajar dan mengalami gangguan emosional ([Triyono & Khairi, 2018](#)). Dalam jangka panjang, hal ini juga dapat merusak reputasi sekolah dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk mencegah terjadinya dampak-dampak negatif ini.

Solusi yang dapat ditawarkan meliputi pelatihan guru yang berfokus pada penguatan etika profesional dan pengembangan kepribadian yang mendukung. ([Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023](#)) merekomendasikan program mentoring dan supervisi yang berorientasi pada pengembangan hubungan guru-siswa. Selain itu, kebijakan sekolah yang tegas terhadap pelanggaran etika serta pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan perilaku positif dapat membantu menciptakan budaya pendidikan yang lebih baik. Solusi ini diharapkan mampu mengatasi masalah secara sistemik.

Penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya karena tidak hanya membahas hubungan antara guru dan hasil belajar siswa, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam interaksi antara etika profesional dan kepribadian guru. ([Mi'rotul, 2023](#)) menyoroti pentingnya kepribadian guru dalam mendukung pembelajaran sosial-emosional siswa, tetapi kurang menekankan dimensi etika profesional. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pendekatan yang lebih holistik untuk memahami dampak kedua aspek tersebut terhadap siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana etika profesional dan kepribadian guru memengaruhi perkembangan siswa di sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan yang lebih tinggi dan pembentukan generasi yang unggul.

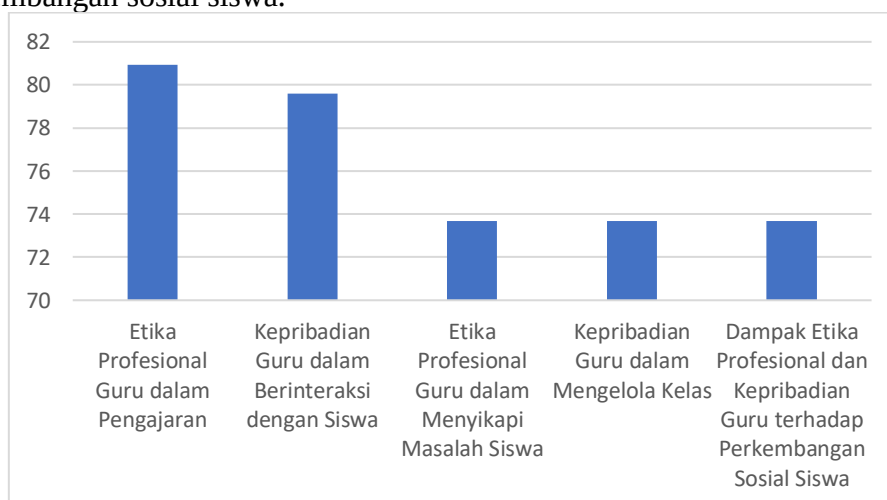
B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menganalisis dampak etika profesional dan kepribadian guru terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa di SMA Negeri 6 Kerinci. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X, dan sampel dipilih secara purposive dengan jumlah 19 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berisi 10 pernyataan terkait persepsi siswa mengenai etika profesional dan kepribadian guru, serta pengaruhnya terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa di sekolah. Angket ini dirancang dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dan telah melalui proses validasi untuk memastikan keandalan dan validitas data yang diperoleh.

Untuk mengukur persepsi siswa, angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (skor 4), Setuju (skor 3), Tidak Setuju (skor 2), dan Sangat Tidak Setuju (skor 1). Pernyataan dalam angket tersebut mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan etika profesional dan kepribadian guru serta dampaknya terhadap perkembangan siswa. Prosedur penelitian dimulai dengan penyebaran angket kepada responden secara langsung, kemudian angket yang telah diisi oleh siswa dikumpulkan untuk dianalisis. Selain itu, wawancara semi-terstruktur juga dilakukan dengan beberapa responden terpilih untuk memperkuat dan memperjelas hasil yang diperoleh dari angket. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai dampak yang dirasakan siswa terhadap etika profesional dan kepribadian guru. Analisis ini meliputi perhitungan skor rata-rata dan interpretasi hasil berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian, dengan memastikan bahwa responden memberikan persetujuan secara sukarela melalui informed consent dan menjaga kerahasiaan serta anonimitas data yang diberikan oleh setiap responden. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh etika profesional dan kepribadian guru terhadap perkembangan siswa secara objektif dan terpercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai indikator yang mempengaruhi kualitas pengajaran dan hubungan antara guru dengan siswa. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana etika profesional dan kepribadian guru berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur persepsi mereka terhadap lima indikator yang dianggap krusial dalam menentukan efektivitas pengajaran dan interaksi guru di kelas. Lima indikator yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi etika profesional guru dalam pengajaran, kepribadian guru dalam berinteraksi dengan siswa, etika profesional guru dalam menyikapi masalah siswa, kepribadian guru dalam mengelola kelas, dan dampak etika profesional serta kepribadian guru terhadap perkembangan sosial siswa.



Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, siswa memberikan penilaian yang cukup positif terhadap kelima indikator tersebut, dengan skor rata-rata yang mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan dari etika profesional dan kepribadian guru terhadap pengalaman belajar siswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengaruh kepribadian dan etika profesional guru bukan hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan sosial siswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran

yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif tetapi juga aspek sosial siswa yang lebih holistik.

1. *Etika Profesional Guru dalam Pengajaran*

Etika profesional guru dalam pengajaran adalah aspek penting yang memengaruhi kualitas pendidikan dan hubungan antara guru dan siswa. Dalam penelitian ini indikator etika profesional guru diukur melalui angket yang diberikan kepada siswa menghasilkan skor rata-rata 80,92. Skor ini mencerminkan mayoritas siswa menilai guru telah menunjukkan perilaku sesuai standar etika profesional seperti menghormati hak siswa bersikap adil menunjukkan tanggung jawab dan menjaga integritas selama proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan guru tidak hanya menjalankan peran sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dalam membangun karakter siswa melalui tindakan yang mencerminkan nilai-nilai etika. Namun pencapaian ini juga mengisyaratkan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan standar etika profesional guru tetap terjaga dan terus ditingkatkan demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan bermartabat.

2. *Kepribadian Guru dalam Berinteraksi dengan Siswa*

Kepribadian guru dalam berinteraksi dengan siswa merupakan aspek penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, skor rata-rata sebesar 79,60 menunjukkan bahwa guru memiliki kepribadian yang baik dan positif dalam berinteraksi. Hal ini mencerminkan sikap ramah, empati, dan kemampuan membangun hubungan harmonis sehingga menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kepribadian guru yang baik juga meningkatkan motivasi belajar siswa, membangun kepercayaan, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan skor ini dapat disimpulkan bahwa interaksi guru dengan siswa berjalan cukup efektif meskipun masih ada ruang untuk perbaikan guna mencapai hasil yang lebih optimal.

3. *Etika Profesional Guru dalam Menyikapi Masalah Siswa*

Etika profesional guru dalam menyikapi masalah siswa merupakan indikator penting yang mencerminkan kompetensi dan integritas guru dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, skor rata-rata sebesar 73,68 menunjukkan bahwa guru telah menunjukkan upaya yang baik dalam menyikapi masalah siswa meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan. Skor ini mencerminkan sikap profesional seperti kemampuan menjaga kerahasiaan bersikap adil serta memberikan solusi yang bijaksana terhadap permasalahan yang dihadapi siswa. Namun nilai ini juga dapat menjadi pengingat bahwa peningkatan dalam pemahaman dan penerapan etika profesional masih diperlukan terutama dalam memberikan perhatian yang lebih personal terhadap kebutuhan siswa. Dengan demikian meskipun sudah cukup baik guru perlu terus mengembangkan kemampuan etis dan profesional agar dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan.

4. *Kepribadian Guru dalam Mengelola Kelas*

Kepribadian guru dalam mengelola kelas merupakan aspek penting yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, diperoleh skor 73,68 yang mencerminkan persepsi siswa terhadap kepribadian guru dalam mengatur suasana kelas. Skor ini menunjukkan bahwa secara umum guru dianggap memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mampu menjalin komunikasi yang positif dengan siswa, serta memiliki sikap tegas dan bijaksana dalam menangani situasi kelas. Kepribadian guru yang baik tidak hanya membantu menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam kelas tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa sehingga dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

5. *Dampak Etika Profesional dan Kepribadian Guru terhadap Perkembangan Sosial Siswa*

Dampak etika profesional dan kepribadian guru terhadap perkembangan sosial siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa diperoleh skor 73,68 yang menunjukkan bahwa guru dinilai cukup mampu menunjukkan etika profesional yang baik dan memiliki kepribadian yang positif. Hal ini berpengaruh pada pembentukan sikap dan perilaku sosial siswa di lingkungan sekolah. Guru yang menunjukkan etika profesional seperti keadilan dalam perlakuan kepada siswa, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, dan kesabaran dalam menghadapi perbedaan karakter siswa dapat menjadi teladan yang baik. Selain itu kepribadian guru yang ramah, empatik, dan mendukung akan membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial seperti kerja sama, rasa hormat, dan tanggung jawab terhadap orang lain. Dengan demikian etika profesional dan kepribadian guru memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan sosial siswa baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa etika profesional dan kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa. Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa, mayoritas siswa menilai guru telah menunjukkan etika profesional yang baik dan kepribadian yang positif dalam berinteraksi. Hal ini tercermin dari skor yang mencerminkan perilaku guru yang menghormati hak siswa, bersikap adil, dan menjaga integritas selama proses pembelajaran. Guru juga dianggap mampu membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa ([Azzahra & Gumindari, 2021](#)). Meskipun demikian, terdapat beberapa area yang masih perlu ditingkatkan, seperti dalam menyikapi masalah siswa dan pengelolaan kelas agar lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Penerapan etika profesional dalam menyikapi masalah siswa serta interaksi yang lebih bijaksana dan personal dapat lebih diperdalam, hal ini menjadi penting untuk menjamin bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya. Kepribadian guru yang ramah dan empatik juga menjadi faktor penunjang utama dalam mendukung perkembangan sosial siswa, namun perlu diimbangi dengan peningkatan pengelolaan kelas yang lebih efektif untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban ([Hartati, 2020](#)). Evaluasi berkala terhadap kemampuan guru dalam menjalankan perannya sangat diperlukan untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran terus berkembang. Untuk itu, pelatihan berkelanjutan dalam bidang etika profesional dan pengembangan kepribadian guru sangat dianjurkan agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa serta dapat memberikan bimbingan yang lebih relevan dan efektif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa etika profesional dan kepribadian guru memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif serta mendukung perkembangan sosial dan akademik siswa. Mayoritas siswa menilai guru telah menunjukkan perilaku sesuai standar etika profesional seperti menghormati hak siswa bersikap adil dan menjaga integritas. Selain itu kepribadian guru yang ramah empatik dan mampu membangun hubungan harmonis berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Meskipun demikian masih terdapat area yang perlu ditingkatkan seperti dalam menyikapi masalah siswa dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu penting untuk melakukan evaluasi berkelanjutan serta memberikan pelatihan dalam bidang etika profesional dan pengembangan kepribadian guru agar mereka dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan bimbingan yang lebih efektif serta relevan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Azzahra, N. F., & Gumindari, S. (2021). Pengaruh Kepribadian dan Perilaku Etis Guru pada Integritas Guru SMPT Riyadul Mubarak Dalam Mengajar. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 241–247. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Erika, E., Lukas, L., Debi, P. D., Kosdamika, Y. C., & Rijaya, R. (2023). Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Atas Hukuman Dan Hadiah: Studi Kasus Di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(1), 71–82. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.953>
- Faal, N., Fakultas, S., Masyarakat, K., Timur, I., Kampus, M., Kadir, J. A., 70 Makassar, N., & Selatan, S. (2017). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri Di Watampone. *Jurnal Biotek*, 5(1), 240–255. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3462>
- Hartati, W. L. (2020). Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Sekolah Dasar Lazuardi Al-Kaffah Global Islamic School di Kota Bekasi). *Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Pendidikan Karakter*, 1, 153. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis Wiwi Linda Hartati.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55840/1/tesis%20Wiwi%20Linda%20Hartati.pdf)
- Hartono, P., Setiawan, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., History, A., & Education, I. (1995). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda*. 682–687.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 01(September), 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2021). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>
- Mi'rotul, R. (2023). Pendidikan Peran Bagi Holistik Karakter Pengembangan Usia Anak. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 154–165.
- Ningrum, W. (2021). *Kecerdasan Emosional Sebagai Moderator Hubungan Antara Relasi Interpersonal Guru-Siswa Dengan Kesejahteraan Siswa*. [https://eprints.umm.ac.id/76374/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/76374/1/Naskah Publikasi Tesis - Widiyasti Ningrum.pdf](https://eprints.umm.ac.id/76374/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/76374/1/Naskah%20Publikasi%20Tesis%20-%20Widiyasti%20Ningrum.pdf)
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Professionalism, T., Annisa, R. E., & Anggoro, B. K. (2025). *Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Kedisiplinan di Sekolah*. 3(2). <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p450-462>
- Saputra, F., Maemun, H. F., Oktian, N. A. R., & Pertiwi, Y. W. (2024). Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Tawuran Pada Siswa SMK di Kota Bekasi. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 16. <https://doi.org/10.47134/pjp.v1i4.2807>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang

Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>

Triyono, & Khairi, A. M. (2018). Prokstinasi akademik siswa SMA (Dampak psikologis dan solusi pemecahannya dalam perspektif psikologi pendidikan islam). *Jurnal Al Qalam*, 19(2), 58–74.

Yasin, M., Ikhsan, M., Hawa, E., & Nadila, A. D. (2024). *Peran Guru Sebagai Agen Perubahan di Sekolah Dan Masyarakat*. 02, 279–288.